

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Bentuk dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. “Metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya” (Ratna, 2015:34). Siyoto dan Sodik (2015:8) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain”. Senada dengan Hardani, dkk (2020:54) mengatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat atau populasi tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian dengan pengkajian yang berkaitan dengan fenomena-fenomena, gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis, akurat dan terperinci. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menerangkan, menjelaskan, serta memaparkan suatu objek agar tergambar secara jelas dan terperinci, serta akurat dengan mendeskripsikan atau menjelaskan dengan kata-kata secara jelas. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif, karena dengan penelitian ini peneliti dapat mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai objek penelitian yang peneliti teliti. Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah berupa kutipan narasi dan dialog yang berhubungan dengan aspek sosial, dan tanggapan pembaca terhadap aspek sosial yang terdapat dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hardani, dkk (2020:39) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penganut aliran fenomenologis, yang menitikberatkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan penguraian (*describing*), dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya”. Adapun Sugiyono (2017:3) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif”. Sejalan dengan Moleong (2017:4) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian kualitatif adalah kegiatan penelitian ilmiah yang menguraikan, memahami, menganalisis dan mengamati gejala-gejala sosial yang menghasikan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati yang datanya bersifat naratif. Bentuk dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata, karena data pada penelitian ini berupa data dalam bentuk pendeskripsian yang mendeskripsikan kata-kata, kalimat, dan kutipan-kutipan yang berhubungan dengan aspek sosial, dan tanggapan pembaca terhadap aspek sosial yang terdapat dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Susanto (2016:23) menjelaskan bahwa “sosiologi sastra secara sederhana diartikan sebagai satu studi yang mempelajari hubungan antara sastra dengan masyarakat ataupun struktur sosial”. Senada dengan Damono (2020:5) mengatakan bahwa

“pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan ini oleh beberapa penulis disebut sosiologi sastra”. Adapun Al-Ma’ruf dan Nugrahani (2017:136) mengemukakan bahwa “sosiologi sastra berangkat dari pandangan bahwa sastra merupakan pencerminan masyarakat”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sosiologi sastra merupakan studi yang mempelajari hubungan antara sastra, dengan masyarakat ataupun struktur sosial yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan, sehingga karya sastra dikatakan sebagai cermin kehidupan masyarakat. Alasan peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra, karena melalui pendekatan ini peneliti dapat memahami hubungan antara karya sastra dengan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan teori trilogi Wellek dan Warren (Ratna, 2015:339) mengenai pengarang, karya sastra, dan pembaca. Penelitian ini mengkaji tentang aspek sosial, dan tanggapan pembaca terhadap aspek sosial yang terdapat dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata, menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan penelitian. Sujarweni (2021:73) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian itu dilakukan”. Tempat penelitian adalah tempat di mana proses kegiatan penelitian dilakukan atau dilaksanakan, untuk dapat memecahkan masalah dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini merupakan studi pustaka dan studi lapangan. Penelitian ini merupakan studi yang pustaka bersifat fleksibel, sehingga dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Santosa (2015:38) mengatakan bahwa “studi pustaka merupakan kajian beberapa pustaka, buku, artikel ilmiah, atau hasil laporan penelitian yang sudah ada”. Sejalan dengan Sugiarti, dkk (2020:33) menjelaskan bahwa “studi pustaka merupakan studi yang dilakukan dengan menggunakan

dokumen sebagai sumber utamanya, seperti naskah, buku, koran, majalah, dan lain-lain”.

Adapun penelitian ini juga merupakan studi lapangan, yang penelitiannya dilakukan di tempat sumber data berada atau di tempat data dapat diperoleh oleh peneliti. Sugiarti, dkk (2020:18) menyebutkan bahwa “jika seorang peneliti melakukan studi lapangan, maka ia harus turun langsung ke lapangan tempat obyek material yang ditelitinya berada”. Sejalan dengan Ahmad dan Laha (2020:65) menambahkan bahwa “Studi Lapangan (*Field Research*) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *Pertama*, studi pustaka merupakan studi atau kajian dalam suatu penelitian yang bersifat fleksibel, sehingga dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, yang sumber utama dalam penelitiannya berupa dokumen, seperti naskah, buku, koran, majalah, artikel dan lain-lain. *Kedua*, studi lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di tempat sumber data berada, yang pengumpulan datanya secara langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan penelitian di mana saja dan kapan saja, tergantung di waktu kapan peneliti mendapatkan dokumen. Adapun peneliti juga dapat melakukan penelitian di tempat sumber data berada dengan menggunakan teknik wawancara, terkait dengan menganalisis novel yang berjudul *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sumber informasi yang berkaitan dengan segala fakta atau keterangan, yang diperlukan oleh peneliti dalam suatu penelitian yang akan diseleksi dan dijadikan sebagai bahan analisis. Data merupakan hal terpenting dari suatu kegiatan penelitian, karena datalah

yang nantinya akan dikelola, serta dianalisis untuk mendapatkan hasil dari suatu kegiatan penelitian. Afifuddin dan Saebani (2012:96) mengemukakan bahwa “pada pendekatan kualitatif, data bersifat deskriptif. Maksudnya, data dapat berupa gejala-gejala yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lain, seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan”. Sejalan dengan Harahap (2020:53) mengatakan bahwa “data penelitian kualitatif bisa berupa: tulisan, rekaman ujaran secara lisan, gambar, angka, dan berbagai bentuk data lain yang bisa ditransfusikan sebagai teks”. Adapun Siyoto dan Sodik (2015:68) menjelaskan bahwa “data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip)”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian sastra adalah bahan penelitian atau bahan jadi penelitian, yang terdapat dalam karya sastra yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut, maka data dalam penelitian ini adalah berupa data dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan kutipan-kutipan dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata, dan hasil wawancara dengan pembaca novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata berupa rekaman ujaran secara lisan yang telah ditransfusikan menjadi teks, sehingga sesuai dengan klasifikasi kajian sosiologi sastra yang difokuskan pada aspek sosial, dan tanggapan pembaca terhadap aspek sosial yang terdapat dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata.

2. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data itu didapatkan. Arikunto (2014:172) mengemukakan bahwa “sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh”. “Subjek penelitian sastra adalah teks-teks novel, novela, cerita pendek, drama dan puisi” (Siswantoro, 2016:72). Adapun Moleong (2017:157) menjelaskan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan

tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Santosa (2015: 40) mengatakan bahwa “sumber-sumber yang dapat menjadikan data, misalnya buku-buku teori, laporan penelitian, jurnal ilmiah, responden, informan, narasumber, majalah, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian ialah dari mana data dapat diperoleh peneliti yang subjeknya berupa teks novel, novela, cerita pendek, drama dan puisi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua. *Pertama*, novel yang berjudul *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata, yang terdiri dari 354 halaman. Novel ini merupakan cetakan kedua yang diterbitkan oleh Bentang Pustaka, Yogyakarta pada tahun 2021. *Kedua*, responden yang terdiri dari 10 orang yang telah membaca novel yang berjudul *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Proses dalam pengumpulan data dilakukan secara sistematis sesuai dengan masalah yang diteliti. Sugiyono (2017:104) mengatakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Adapun dua teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu sebagai berikut.

a. Studi Dokumen

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumen. Teknik studi dokumen merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari data atau informasi penting dari suatu

dokumen. Sujarweni (2021:23) mengatakan bahwa “Studi dokumen merupakan kajian dari bahan dokumenter yang tertulis bisa berupa buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya, bahan juga dapat berasal dari pikiran seseorang yang tertuang di dalam buku atau naskah-naskah yang terpublikasikan”.

b. Wawancara

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Teknik pengumpulan data ini akan adanya dialog atau percakapan antara pewawancara dengan responden. Afifuddin dan Saebani (2012:131) menjelaskan bahwa “wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka”. Adapun dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Sugiyono (2017:115) mengatakan bahwa “dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya”.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa studi dokumen adalah teknik yang digunakan untuk mencari data, mengenai hal-hal yang didapatkan dari dokumen baik catatan, surat, novel, sebuah cerita dan lain sebagainya. Teknik dokumen yang dilakukan dengan mengklasifikasikan bagian-bagian yang menjadi objek dalam penelitian ini, khususnya dalam hal-hal yang berhubungan dengan kajian sosiologi sastra dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata yaitu pada aspek sosial yang terdiri dari sosial ekonomi, sosial politik, sosial pendidikan, sosial religi, dan sosial budaya. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara yaitu menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi responden, dengan menggunakan wawancara terstruktur yaitu menanyakan hal yang sama kepada setiap responden yang berbeda. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data dari

responden, setelah responden selesai membaca novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata, dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data terkait dengan tanggapan pembaca terhadap aspek sosial yang terdapat dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hardani, dkk (2020:111) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif lebih sulit bila dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, karena data yang terkumpul bersifat subyektif dan instrumen sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri”. Moleong (2017:168) menambahkan bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”. Senada dengan Zulfadrial (2012:83) mengatakan bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai perencana, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pelapor hasil penelitiannya”. Oleh karena itu, penelitalah yang merupakan alat utama dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai alat utama dalam penelitian. Adapun kedudukan peneliti sebagai alat utama dalam penelitian ini ialah sebagai berikut. 1) perencana, 2) pelaksanaan, 3) pengumpulan data, 4) analisis, 5) penafsiran data, dan 6) pelapor hasil penelitian. Selain peneliti sebagai alat utama dalam penelitian, digunakan juga alat pengumpulan data lainnya yaitu sebagai berikut. *Pertama*, kartu data yang berfungsi untuk mencatat semua data-data yang akan dianalisis, sehingga memudahkan peneliti dalam hal mengklasifikasikan dan sebagai pengingat peneliti terhadap semua data yang berhubungan dengan aspek sosial yang terdiri dari sosial ekonomi, sosial politik, sosial pendidikan, sosial religi, dan sosial budaya

yang terdapat dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. *Kedua*, pedoman wawancara yang berfungsi sebagai pedoman atau panduan peneliti dalam melakukan penelitian, yang berisi beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden atau informan pada saat melakukan wawancara. *Ketiga*, alat tulis yang berfungsi untuk mencatat semua hal penting dalam percakapan bersama responden atau informan sebagai sumber data. *Keempat*, gawai (*gadget*) yang berfungsi untuk merekam pembicaraan antara pewawancara dengan responden atau informan, dan dapat juga digunakan untuk pengambilan gambar atau foto saat sedang melakukan wawancara sebagai dokumentasi.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Dikatakan demikian, karena keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan oleh peneliti, benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Hardani, dkk (2020:198) mengatakan bahwa “penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih banyak pada aspek validitas”. Adapun Sugiyono (2016:267) mengemukakan bahwa “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Sejalan dengan Hardani, dkk (2020:198-199) yang menjelaskan bahwa “dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti”. “Oleh karena itu, bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda dan meneliti pada obyek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti” (Hardani, dkk., 2020:199).

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada penelitian ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar objektif, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Saleh (2017:120) menjelaskan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Adapun Hardani, dkk (2020:154) mengatakan bahwa “triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Sejalan dengan Harahap (2020:42) mengemukakan bahwa “Triangulasi juga dapat dilakukan dengan membandingkan antarhasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda”. Sugiarti, dkk (2020:142) mengatakan bahwa ada empat triangulasi yang dapat digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyidik (peneliti atau pengamat lain), dan triangulasi teori. Adapun penjelasan mengenai masing-masing triangulasi yaitu sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan suatu bagian dari teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan menggali kebenaran informasi tentang suatu hal melalui teknik yang sama dan sumber pemerolehan data yang berbeda. Saleh (2017:120) mengatakan bahwa “triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Sumber-sumber yang dimaksud pihak yang terkait dengan fokus penelitian”. Sejalan dengan Hardani, dkk (2020:155) menyebutkan bahwa “triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan suatu bagian dari teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan mendapatkan informasi dari informan yang sama, tetapi dengan menggunakan teknik

yang berbeda. Saleh (2017:166) menjelaskan bahwa triangulasi metode adalah triangulasi yang dilakukan dengan mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Adapun suwartono (2014:76) menambahkan bahwa triangulasi metode adalah misalnya menggabungkan catatan lapangan hasil pengamatan dengan naskah hasil wawancara.

3. Triangulasi Penyidik

Triangulasi penyidik merupakan suatu bagian dari teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan lebih dari satu peneliti, dan memanfaatkan atau melibatkan peneliti lain dalam mengecek data. Suwartono (2014:76-77) mengemukakan bahwa triangulasi penyidik adalah yang dilakukan dengan mengumpulkan data oleh lebih dari seorang atau satu peneliti. Sejalan dengan Nugrahani (2014:116) mengatakan bahwa triangulasi penyidik atau peneliti merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek data.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan suatu bagian dari teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda. Suwartono (2014:77) mengemukakan bahwa “triangulasi teori dilakukan ketika sedang mengumpulkan data kadang peneliti/pengumpul data perlu mencocokkan apa yang ditemukan dengan teori-teori yang telah ada”. Sejalan dengan Ghassani dan Nugroho (2019:131) menjelaskan bahwa “triangulasi teori yaitu membandingkan beberapa teori yang terkait dengan penelitian”.

Adapun triangulasi yang digunakan peneliti dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori. *Pertama*, triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data, dengan cara menanyakan hal yang sama kepada sumber yang berbeda, tetapi tetap menggunakan teknik yang sama, dengan

tujuan untuk mengecek kebenaran data dari informan yang satu dengan informan yang lainnya mengenai kajian sosiologi sastra. *Kedua*, triangulasi teori merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data, dengan menggunakan beberapa teori atau lebih ahli yang berbeda, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman atas analisis data yang dilakukan oleh peneliti, dengan membandingkan teori yang relevan untuk menghindari kekeliruan dalam pengumpulan data mengenai kajian sosiologi sastra. Adapun kajian sosiologi sastra dalam penelitian ini yaitu aspek sosial, dan tanggapan pembaca terhadap aspek sosial yang terdapat dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur atau proses penyusunan data secara sistematis dari data yang sudah diperoleh. Saleh (2017:67) mengemukakan bahwa “analisis data dapat juga dimaknai sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolahnya ke dalam suatu susunan yang sistematis dan bermakna”. Adapun Moleong (2017:280) mengatakan bahwa “analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Sejalan dengan Sugiyono (2016:244) yang menjelaskan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Ratna (2015:49) mengemukakan bahwa “apabila proses penafsiran dalam metode kualitatif memberikan perhatian pada situasi alamiah, maka dasar penafsiran dalam metode analisis isi memberikan perhatian pada isi pesan. Oleh karena itulah, metode analisis isi dilakukan dalam dokumen-dokumen yang padat isi”. Adapun Ismawati

(2016:78) mengatakan bahwa “bahan-bahan yang bisa dianalisis melalui *content analysis* yakni bahan-bahan tertulis seperti buku teks, novel, koran, bahkan musik, gambar-gambar, pembicaraan politik, bisa dikaji melalui *content analysis*”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah proses mengolah data dengan menyikapi data, menyusun, memilah, mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga menjadi suatu susunan yang sistematis dan bermakna. Sementara itu, teknik analisis isi adalah teknik yang dasar penafsirannya memberikan perhatian pada isi pesan yang terdapat dalam dokumen-dokumen berupa buku teks, koran, novel dan lain sebagainya. Adapun tahap-tahap penelitian *content analysis* menurut Ismawati (2016:78) sebagai berikut.

1. Memiliki teks yang akan dianalisis.
2. Memperhatikan tujuan penelitian yang ingin dicapai.
3. Mendeskripsikan isi secara objektif, sistematis, dan kuantitatif sehingga ditemukan karakteristik-karakteristik khusus.
4. Membuat inferensi-inferensi.

Berdasarkan teori yang dipaparkan di atas, maka tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Peneliti memilih teks yang akan dianalisis, yaitu novel yang berjudul *Buku Besar Penimum Kopi* karya Andrea Hirata, dan hasil wawancara terhadap responden yang telah membaca novel yang berjudul *Buku Besar Penimum Kopi* karya Andrea Hirata, berupa rekaman ujaran secara lisan yang telah ditransfusikan menjadi teks.
2. Peneliti melakukan pembacaan novel dan teks hasil wawancara secara cermat, teliti serta berulang-ulang agar mendapatkan data yang diinginkan, mengingat bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek sosial yang terdiri dari sosial ekonomi, sosial politik, sosial pendidikan, sosial religi dan sosial budaya dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata, serta tanggapan

pembaca terhadap aspek sosial yang terdapat dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata.

3. Pengumpulan data sesuai dengan sub fokus atau pengklasifikasian dalam penelitian, menggunakan kartu pencatat data.
4. Setelah data terkumpul, data dianalisis dan dideskripsikan secara objektif dan sistematis, sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian yaitu analisis novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata menggunakan kajian sosiologi sastra. *Pertama*, aspek sosial dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata. *Kedua*, tanggapan pembaca terhadap aspek sosial yang terdapat dalam novel *Buku Besar Peminum Kopi* karya Andrea Hirata.
5. Peneliti membuat kesimpulan dari hasil analisis data.